

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan suatu indikator untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Pengukuran ini mencakup berbagai aspek seperti pendapatan, laba bersih, aset dan rasio keuangan lainnya, yang dapat memberikan gambaran tentang efektivitas strategi operasional dan keuangan suatu perusahaan, dalam konteks makro kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur stabilitas ekonomi suatu negara. Perusahaan yang mampu mempertahankan kinerja keuangan yang positif tidak hanya menunjukkan keberhasilan internal, namun juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian suatu negara.

Beberapa tahun terakhir, perkembangan kinerja keuangan di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik. Sejumlah perusahaan besar melaporkan peningkatan laba bersih, sementara sektor tertentu menghadapi tantangan akibat fluktuasi ekonomi global dan domestik. Salah satu contohnya dilansir dari kepoinsaham.com, PT. Mayora Indah Tbk, berhasil meningkatkan pendapatannya menjadi Rp 31.485 miliar pada tahun 2023, naik dari Rp 30.669 miliar pada tahun 2022. Pertumbuhan sebesar 2,66% ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja positif meskipun menghadapi tantangan ekonomi global. Sedangkan disisi lain pada tahun 2023 Unilever Indonesia melaporkan laba bersih sebesar Rp 38,6 triliun terjadi penurunan laba bersih sebesar 19,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Fenomena ini memberikan gambaran yang jelas mengenai keberagaman situasi keuangan di berbagai sektor, hal ini mencerminkan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam menghadapi perubahan ekonomi.

Dinamika kinerja keuangan perbankan pada tahun 2023 juga menunjukkan perkembangan yang menarik ditengah ketidak pastian kondisi global. Dilansir dari Antaranews.com, industri perbankan tetap resilien dan berdaya saing kuat. Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melaporkan bahwa sektor perbankan dari segi intermediasi mampu tumbuh positif, dengan total kredit perbankan mencapai Rp 7.090 triliun, atau tumbuh sebesar 10,38% secara tahunan (*year on year/yoy*) kemudian pencapaian pertumbuhan tertinggi perbankan terjadi pada kredit modal kerja dan kredit investasi masing-masing sebesar 10,05% (*yoy*) dan 12,26 persen (*year on year/yoy*). Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan strategi dan kinerja operasional masing-masing perbankan dalam menghadapi tantangan ekonomi, seperti tingginya tingkat suku bunga dan dinamika pasar kredit. Data kinerja keuangan perbankan dapat di evaluasi secara lebih komprehensif menggunakan beberapa rasio salah satunya rasio profitabilitas yang dapat diroyeksikan menggunakan *Return on Asset*, *Return on Equity* serta rasio *Earnings per Share*.

*Return on Asset* merupakan suatu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rasio ini memiliki peranan penting bagi manajemen dalam mengevaluasi dan menilai efisiensi pengelolaan seluruh aset perusahaan. Tinggi atau rendahnya *Return on Assets* sangat

bergantung pada bagaimana manajemen mengelola aset perusahaan, karena hal ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional. Semakin tinggi *Return on Asset*, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Selain *Return on Asset*, rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Equity* (Darmawan & Megawati, 2022).

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang dialokasikan kepada perusahaan. *Return on Equity* memiliki peranan yang penting bagi investor dan manajemen karena memberikan indikasi mengenai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan keuntungan. Tingkatan *Return on Equity* yang tinggi menunjukkan keahlian perusahaan dalam menciptakan laba bagi pemegang saham serta mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Selain *Return on Equity*, rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Earnings per Share* (Darmawan & Megawati, 2022).

*Earnings per Share* merupakan indikator keuangan yang menunjukkan jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. *Earnings per Share* dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sudut pandang pemegang saham karena mencerminkan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Earnings per Share* maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham (Darmawan & Megawati, 2022).

Kinerja keuangan perbankan yang tercermin melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earnings per Share*, dapat dipengaruhi oleh berbagai strategi yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan dalam mencapai keberhasilan usahanya. Salah satu strategi yang dapat diadopsi adalah penerapan program *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* dipandang sebagai upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Implementasi *Corporate Social Responsibility* yang efektif tidak hanya memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan nasabah, serta loyalitas para pemangku kepentingan. Pada akhirnya, hal ini dapat mendorong pertumbuhan laba bersih dan memperkuat daya saing perbankan di industri keuangan yang semakin kompetitif (Primardiningtyas et al., 2025).

Saat ini, perhatian terhadap praktik tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) semakin meningkat. Masyarakat semakin peduli terhadap aktivitas dan kebijakan perusahaan, khususnya yang berkaitan langsung dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Isu mengenai dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan menjadi topik yang relevan dan terus diperbincangkan dalam berbagai forum, baik di tingkat lokal maupun global. Hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya peran perusahaan

dalam menciptakan keseimbangan antara aktivitas bisnis, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Perusahaan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai entitas ekonomi yang berorientasi pada keuntungan (profit), melainkan juga sebagai agen pembangunan yang diharapkan mampu berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Sukma & Ismail, 2023).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengatur pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) melalui Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam Pasal 2 peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap perseroan sebagai entitas yang menjalankan kegiatan usaha memiliki kewajiban moral untuk menjaga hubungan yang harmonis dan seimbang dengan lingkungan serta masyarakat sekitar, dengan memperhatikan nilai-nilai, norma, dan budaya yang berlaku di masyarakat. Pelaksanaan program TJSL merupakan bentuk kontribusi perusahaan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Program ini bertujuan mendorong para pelaku bisnis agar mengadopsi praktik yang bertanggung jawab secara sosial serta menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan (Kinasih et al., 2021).

Perusahaan diharapkan mampu memberikan dampak positif melalui berbagai program yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, pelestarian lingkungan, dan pengembangan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang menekankan pada pengentasan kemiskinan, pengurangan ketimpangan, dan penciptaan lapangan kerja yang layak (Sukma & Ismail, 2023).

Salah satu masalah sosial yang mendesak di Indonesia adalah tingginya tingkat kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,90 juta orang atau setara dengan 9,36% dari total populasi. Angka tersebut mencerminkan ketimpangan sosial yang cukup signifikan, terutama di daerah terpencil dan wilayah timur Indonesia, di mana akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan lapangan pekerjaan masih sangat terbatas (BPS, 2023).

Selain kemiskinan, pengangguran juga menjadi tantangan ekonomi yang serius. Berdasarkan data BPS per Agustus 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tercatat sebesar 5,32% atau setara dengan 7,86 juta orang dari total angkatan kerja. Data ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas ekonomi dan sosial (BPS, 2023).

Di samping permasalahan sosial dan ekonomi, isu lingkungan juga menjadi tantangan yang mendesak untuk segera ditangani. Salah satu permasalahan utama adalah peningkatan suhu global yang menyebabkan perubahan pola cuaca dan munculnya fenomena iklim ekstrem. Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), tahun 2023 merupakan tahun terpanas kedua di Indonesia, dengan suhu udara rata-rata mencapai 27,2°C, atau terjadi anomali sebesar 0,5°C. Tren pemanasan global ini tidak hanya memicu cuaca ekstrem, tetapi juga memperparah kerentanan terhadap bencana alam seperti banjir, kekeringan,

dan gelombang panas. Peningkatan suhu global yang semakin mendekati ambang batas krisis 1,5°C dapat mengancam keseimbangan ekosistem, mengurangi keanekaragaman hayati, serta merusak sumber daya alam yang vital bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, tantangan ini harus dihadapi dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, melalui upaya pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan sumber daya alam secara bijak, serta konservasi lingkungan yang lebih efektif (Sudirman, 2024).

Penyelesaian berbagai permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan memerlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat dan sektor swasta. Kolaborasi yang erat diantara ketiga pihak tersebut memegang peran penting dalam merumuskan solusi yang berkelanjutan untuk menghadapi berbagai tantangan sosial yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, sektor swasta, khususnya perusahaan, diharapkan berkontribusi secara aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (D. Darmawan, 2021). Sektor swasta, terutama perusahaan besar seperti perbankan, memegang peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui beberapa inisiatif, seperti pendanaan proyek ramah lingkungan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan program tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility*. Seiring dengan pertumbuhan dan perluasan aktivitas perusahaan, tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dipenuhi juga semakin besar.

Sektor perbankan, sebagai salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian, memegang peran krusial dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility*. Melalui program *Corporate Social Responsibility* sektor perbankan tidak hanya berfokus pada pencapaian profitabilitas, tetapi juga berperan aktif dalam mencegah masalah sosial, ekonomi dan lingkungan. Menurut (Pondrinal, 2021) *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial secara selaras, dengan tujuan agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan sekaligus mencapai laba secara maksimum.

Program *Corporate Social Responsibility* dari sektor perbankan, memiliki peran startegis dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan lingkungan termasuk kemiskinan, pengangguran, dan kerusakan lingkungan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat antara lain dengan menambah keterampilan tenaga kerja, menyediakan pelatihan kewirausahaan, serta mendukung pembentukan lapangan kerja baru melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM).

*Bank Central Asia* (BCA) telah mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility* yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk mengatasi kemiskinan dan mendorong penyerapan tenaga kerja. Hal ini tercermin dalam program “Desa Bakti BCA”, dimana perusahaan mengupayakan pemberdayaan masyarakat lokal dengan mengembangkan potensi desa, seperti sektor pariwisata dan produk local, guna meningkatkan perekonomian setempat. Pada tahun 2023, pembiayaan sektor UMKM oleh Bank BCA mencapai Rp.166 triliun, yang mencatatkan peningkatan sebesar 13,4% dibandingkan tahun 2022. Selain itu, BCA juga secara konsisten menyelenggarakan program UMKM Fest yang

bertujuan untuk mempertemukan pelaku UMKM dengan pelaku bisnis, serta membantu memasarkan produk baik secara online maupun offline. Acara ini diikuti oleh sekitar 1.400 pelaku UMKM lokal ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id), diakses pada 09 januari 2024, Jam 18.00 WIB).

Bank Negara Indonesia (BNI) melalui program unggulannya untuk mengatasi pengangguran yaitu “BNI Peduli Kewirausahaan” yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja baru melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha. Pada tahun 2023, pembiayaan untuk sektor UKM yang diberikan oleh BNI tercatat mencapai Rp. 90 triliun, dengan pertumbuhan sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya, yang turut memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi pengangguran disektor informal ([www.bni.co.id](http://www.bni.co.id), diakses pada 09 januari 2024, Jam 19.00 WIB).

Bank Mandiri menjalankan program *Corporate Social Responsibility* “Mandiri Green” sebagai bagian dari upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Program ini berfokus pada pengurangan dampak perubahan iklim melalui pendanaan untuk proyek – proyek energi terbarukan, pengelolaan sampah, dan penghijauan. Pada tahun 2023, bank mandiri telah menginvestasikan dana sebesar Rp. 10 triliun untuk proyek – proyek yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan mengurangi jejak karbon, termasuk pembiayaan untuk pembangkit listrik tenaga surya dan program konversi alam ([www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id), diakses pada 09 januari 2024, Jam 20.00 WIB).

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* yang efektif dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dampak positif dari peningkatan citra dan loyalitas ini akan tercermin pada kinerja keuangan sektor perbankan. Program *Corporate Social Responsibility* yang terstruktur dan berhasil dapat menciptakan dampak ekonomi yang signifikan, seperti peningkatan laba bersih, yang pada gilirannya berpengaruh pada indikator keuangan seperti 1). *Return on Asset* , program *Corporate Social Responsibility* yang baik dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan bagi konsumen, Investor dan masyarakat. Reputasi yang baik dapat menarik lebih banyak nasabah dan pada gilirannya berdampak positif pada laba bersih perusahaan, peningkatan laba akan terjadi jika diiringi dengan pengelolaan aset yang efisien. 2). *Return on Equity*, program *Corporate Social Responsibility* dapat membantu perusahaan mengelola risiko hukum, lingkungan, dan sosial. Hal ini dapat menghindari litigasi, denda, atau kerusakan reputasi, perusahaan dapat menjaga stabilitas laba dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Stabilitas ini memberikan keuntungan bagi pemegang saham karena laba bersih yang konsisten berkontribusi pada perhitungan *Return on Equity* yang lebih tinggi. 3). *Earnings Per Share*, program *Corporate Social Responsibility* yang berupa kampanye keberlanjutan dan pengurangan penggunaan plastik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik lebih banyak pelanggan, dan meningkatkan penjualan. Dengan peningkatan laba bersih dan jumlah saham yang stabil, *Earnings Per Share* perusahaan dapat naik dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank melalui program-program *Corporate Social Responsibility*, perbankan dapat memperluas jangkauan layanannya, menarik lebih banyak nasabah, serta menciptakan aliran pendapatan yang lebih stabil (Riyanti, 2021).

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena memiliki *gap research* dari penelitian terdahulu yang mengungkapkan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas & Winarsih, 2020) menunjukkan bahwa, 1). *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019 , yang dianalisis menggunakan rasio *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earnings Per Share*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Murniati, 2024) mengungkapkan hasil yang beragam, 1). *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan semen dan beton yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 , 2). *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan semen dan beton yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 3). *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan semen dan beton yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil yang diperoleh masih bervariasi, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengujian ulang terkait “*Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja keuangan: Studi Empiris Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana program *Corporate Social Responsibility* yang efektif tidak hanya berdampak pada pengurangan permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi sektor perbankan melalui peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* dapat dipandang sebagai strategi yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan, baik dari sisi sosial maupun bisnis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan *Return on Asset* (ROA)?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan *Return on Equity* (ROE)?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan *Earning per Share* (EPS)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan ,adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan Menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Asset* (ROA)?

2. Menguji dan Menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Equity* (ROE)?
3. Menguji dan Menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Per Share* (EPS)?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan, dengan memperkaya literature terkait hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan perbankan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Manfaat Bagi Perusahaan  
Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan kepada manajemen perbankan mengenai pentingnya implementasi *Corporate Social Responsibility* sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Manfaat Bagi Masyarakat  
Bagi masyarakat, informasi yang disampaikan mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan penerapannya dalam evaluasi kinerja perusahaan berkontribusi pada pencapaian usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya  
Penelitian ini juga menjadi acuan atau dasar bagi penelitian lain yang mengambil topik terkait *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan di berbagai sektor.